

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI PUSKESMAS PERAWATAN NUSA JAYA KABUPATEN HALMAHERA TIMUR PROVINSI MALUKU UTARA

Frida Mendur¹, Sisfiani Sarimin², Leli D.N. Saban³
^{1,2,3} Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado

E-mail coresponding author:
frida.mendur@unpi.ac.id

ABSTRAK

Data kasus ISPA di Indonesia, menempati urutan pertama dalam jumlah pasien rawat jalan terbanyak. Hal ini menunjukkan angka kesakitan akibat ISPA masih tinggi. Adapun tujuan penelitian yaitu Diketahui hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya. Jenis penelitian ini yaitu penelitian Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study, waktu penelitian pada bulan September tahun 2018 dan tempat penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya. Sampel dalam penelitian ini diambil total populasi, sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 80 responden. Untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan pengetahuan dan Sikap Ibu dengan kejadian ISPA pada balita. Untuk analisa dengan chi-square dengan nilai signifikansi $p = 0,05$. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square (χ^2) di peroleh nilai p -value = 0,002 dan 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,005$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap Kejadian ISPA pada Balita

ABSTRACT

Data on ISPA cases in Indonesia ranks first in the highest number of outpatients. This shows that the morbidity rate due to ARI is still high. The purpose of the study is to know the relationship between Knowledge and Attitudes of Mother with ISPA in Toddlers at the Nusa Jaya Nursing Health Center. This type of research is descriptive analytical research with a cross sectional study approach, the time of the study in September 2018 and the place of this research was carried out at the Nusa Jaya Care Puskesmas. The sample in this study was taken the total population, so the sample in this study amounted to 80 respondents. To prove whether or not there is a relationship between knowledge and attitudes of mothers with the incidence of ARI in infants. For analysis with chi-square with a significance value of $p = 0.05$ From the results of the study, it is known that there is a significant relationship between the pattern of knowledge and attitudes of mothers with ARI incidence in infants based on the results of statistical tests using Chi-square (χ^2) obtained p -value = 0.002 and 0.000 smaller than the value $\alpha = 0.005$. It means that H_0 is rejected and H_a is accepted, so there is a relationship between the pattern of knowledge and attitudes of mothers and the incidence of ARI in infants in the Nusa Jaya Nursing Health Center.

Keywords: Knowledge, Attitude of ISPA Event in Toddlers

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memperkirakan ISPA di negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15%-20% pertahun pada golongan usia balita. Menurut WHO, 13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat di Negara berkembang, di mana ISPA merupakan salah satu penyebab utama kematian dengan membunuh 4 juta anak balita setiap tahun (WHO, 2016).

Di Indonesia, ISPA selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan balita. Berdasarkan prevalensi ISPA tahun 2016 di Indonesia telah mencapai 25% dengan rentang kejadian sekitar 17,5% -41,4%. Selain itu ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit. Survei mortalitas yang dilakukan oleh subdit ISPA tahun 2016 menempatkan ISPA/ISPA sebagai penyebab kematian balita terbesar di Indonesia dengan presentase 32,10% seluru kematian balita (Kemenkes RI, 2016).

Tujuan pembangunan kesehatan yang telah tercantum pada Sistem Kesehatan Nasional adalah suatu upaya penyelenggaraan kesehatan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia guna mendapatkan kemampuan hidup sehat bagi setiap masyarakat agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal yang mana dikatakan bahwa peningkatan derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, pelayanan kesehatan, tindakan serta bawaan (*congenital*) (Aswar, 2012).

Data kasus ISPA di indonesia, menempati urutan pertama dalam jumlah pasien rawat jalan terbanyak. Hal ini menunjukkan angka kesakitan akibat ISPA masih tinggi. Angka kematian balita akibat ISPA juga masih tinggi, yaitu kurang lebih 5 per 1000 balita. Pemerintah telah merencanakan untuk menurunkannya hingga 3 per 1000 balita pada tahun 2015. Akan tetapi, keberhasilannya bergantung pada banyaknya faktor risiko, terutama yang berhubungan dengan strategi baku, penatalaksanaan kasus, imunisasi, dan modifikasi faktor risiko (Rahajoe, 2015).

Jurnal Penelitian Adelina R,dkk tahun 2015 di Puskesmas Kecamatan Jatiuwung Kota Tenggerang tentang hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu terhadap kejadian ISPA pada Balita, dari 183 ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif selama 0-6 bulan sebesar 57,4%, ibu yang memberikan imunisasi lengkap pada balita sebesar 63,9%, ibu mempunyai tingkat rata – rata pengetahuan yang cukup tentang ISPA sebesar 60.1%, ibu mempunyai tingkat rata-rata perilaku yang cukup terhadap

pengecahan ISPA sebesar 57,4%, dan balita rata-rata mengalami kejadian ISPA rendah (≤ 3 kali) pertahun sebesar 86,3%). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Kecamatan Jatiuwung Kota Tenggerang, dan terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Kecamatan Jatiuwung Kota Tenggerang, dan terdapat (Adelina, 2015).

Tingginya angka kejadian ISPA pada balita di Indonesia, beberapa faktor disebabkan oleh pengetahuan dan sikap ibu yang sangat kurang tentang kejadian ISPA, sehingga dari pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi tindakan ibu terhadap kejadian ISPA dan sikap juga dapat mempengaruhi tindakan ibu terhadap kejadian ISPA. Dengan meningkatnya pengetahuan tentang ISPA dan sikap ibu dengan kejadian ISPA maka akan langsung berhubungan dalam menurunkan angka kejadian ISPA (Notoatmodjo, 2010).

Di Provinsi Maluku Utara, angka kejadian ISPA pada balita juga mengalami peningkatan. Berdasarkan rekapitulasi laporan bulanan Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara berdasarkan surveilans terpadu penyakit (STP) berbasis Puskesmas di seluruh Kabupaten, angka kejadian ISPA menduduki urutan pertama dari sepuluh penyakit terbanyak pada tahun 2016 khususnya di Propinsi Maluku Utara sebanyak 91.294 kasus ISPA (Dinkes Provinsi Maluku Utara, 2016).

Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Timur melaporkan bahwa angka kejadian ISPA di Kabupaten Halmahera Timur pada tahun 2017 menempati urutan pertama dari 10 besar penyakit yang ada di Kabupaten Halmahera Timur yakni mencapai 20.327 kasus ISPA (Lap. Program P2 ISPA Dinkes Kab Halmahera Timur 2017). Data kasus kejadian ISPA di Puskesmas Perawatan Nusa jaya pada Bulan Januari sampai dengan April 2018 kejadian ISPA pada balita menduduki urutan pertama dari sepuluh besar penyakit yang menyerang anak balita yakni mencapai 190 kasus dan pada bulan September tahun 2018 terdapat 80 kunjungan balita rawat jalan yang berobat di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Puskesmas Perawatan Nusa jaya tentang pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita ternyata dari 20 ibu yang kami tanyakan tentang penyebab penyakit ISPA, cara penularan dan pengobatan, serta pencegahannya seperti tidak memberikan imunisasi lengkap, tidak

menggunakan masker di tempat umum, pengetahuan dan sikap ibu tidak memahami tentang hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara pada bulan september 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang membawa balita ke Puskesmas Perawatan Nusa Jaya sebanyak 80 balita. Sampel yang diambil adalah total populasi yaitu ibu yang membawa balita di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya sebanyak 80 responden. Kriteria Inklusi Ibu yang membawa balita sakit Ispa ke puskesmas, ibu yang bersedia dijadikan responden. pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Berdasarkan menunjukkan dari 80 responden (ibu) yang berumur 26-30 Tahun menunjukkan yang terbesar yaitu 31,3 % atau sebanyak 25 orang dan yang paling sedikit berumur > 35 Tahun sebesar 8,8 % atau sebanyak 7 orang. tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu pendidikan SMA sebesar 33 atau 41,3 % dan yang paling sedikit yaitu pendidikan SMP sebesar 2,5 % atau sebanyak 2 orang.

Pekerjaan yang dimiliki responden dalam penelitian ini sebagian besar bekerja sebagai swasta yaitu 52,5% atau sebanyak 42 orang dan paling sedikit berprofesi sebagai wiraswasta sebesar 22,5 % atau sebanyak 18 orang.

Tabel 5.4. Distribusi frekwensi berdasarkan pengetahuan ibu
Di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya tahun 2018

Pengetahuan ibu	N	%
Baik	63	78,8
Kurang baik	17	21,2
Total	80	100

Berdasarkan table 5.4 diatas, dari 80 responden menunjukkan pengetahuan ibu dalam penelitian ini sebagian besar mempunyai pengetahuan baik yaitu 63 orang (78,8%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang atau (21,2%).

Tabel 5.5. Distribusi frekwensi berdasarkan sikap ibu di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya tahun 2018

Sikap Ibu	N	%
Baik	62	77,5
Kurang baik	18	22,5
Total	80	100

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, dari 80 sampel menunjukkan sikap ibu dalam penelitian ini sebagian besar mempunyai sikap baik yaitu sebanyak 62 orang atau sebesar (77,5%) dan yang sikap kurang baik sebanyak 18 orang atau sebesar (22,5%).

Tabel 5.6. Distribusi Frekwensi berdasarkan kejadian ISPA pada balita Di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya tahun 2018

Kejadian ISPA Pada Balita	N	%
ISPA Ringan	30	37,5
ISPA Berat	50	62,5
Total	80	100

Berdasarkan tabel 5.6 diatas, dari 80 sampel menunjukkan kejadian ISPA pada balita dalam penelitian ini sebagian balita mengalami ISPA ringan sebanyak 30 orang atau sebanyak (37,5%), dan ISPA berat sebanyak 50 orang atau (62,5%).

Analisa Bivariat

Tabel 5.7. Hubungan pengetahuan ibu dengan dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya tahun 2018.

Pengetahuan Ibu	Kejadian ISPA Pada Balita				Jumlah		P value	OR
	ISPA Ringan		ISPA Berat		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	18	22,5	45	56,2	63	78,8	0,002	4,200
Kurang baik	12	15,0	5	6,2	17	21,2		
Jumlah	30	37,5	50	62,5	80	100		
Jumlah	30	37,5	50	62,5	80	100		

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita diperoleh bahwa ada sebanyak 12 orang (15,0%) dari 17 (21,2 %) responden yang berpengetahuan kurang baik dengan mempunyai balita yang mengalami ISPA. Sedangkan yang berpengetahuan baik memiliki balita yang mengalami ISPA 18 orang atau 22,5 % dari 63 orang atau (78,8 %). Responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mereka belum mempunyai wawasan dan informasi yang baik tentang penyakit ISPA tersebut. Dalam penelitian ini pengetahuan responden mempunyai hubungan dengan kejadian ISPA pada balita sebab dari hasil uji Chi-Square terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA. Hasil Penelitian nilai untuk fisher exac $p = 0,002$ ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan kejadian ISPA pada balita.

Nilai OR= 4,2 yang artinya jika pengetahuan ibu baik tentang kejadian ISPA, maka 4,2 kali dapat mencegah terjadinya kejadian ISPA pada balita. Sebaliknya jika pengetahuan ibu kurang baik maka 4,2 kali beresiko terjadinya kejadian ISPA pada balita. Pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmojo, 2009). Tingkat pengetahuan berkaitan dengan tingkat pendidikan seseorang. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya akan cenderung lebih baik, dan hal ini akan mendorong seseorang untuk berperilaku lebih baik pula. Namun bisa juga terjadi, orang yang berpengetahuan tinggi dalam suatu hal tidak mempraktekan pengetahuannya tersebut seperti semestinya, sebab untuk mengubah kebiasaan seseorang membutuhkan waktu yang cukup lama.

Hal ini sesuai dengan penelitian Riana (2015) di Kabupaten Aceh Timur walaupun seseorang mempunyai pengetahuan yang rendah mengenai penyakit ISPA

namun belum tentu mereka memiliki perilaku yang buruk pula dalam pencegahan ISPA pada balita. Hal ini karena upaya pencegahan sudah menjadi kebiasaan mereka sehari-hari, seperti menyapu, mengepel rumah setiap hari, membuka jendela setiap pagi, dan tidak menggunakan obat nyamuk bakar.

Penelitian ini menemukan bahwa hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita diperoleh bahwa ada sebanyak 12 orang (15%) dari 17 (21,2 %) responden yang berpengetahuan kurang baik dengan mempunyai balita yang mengalami ISPA. Sedangkan yang berpengetahuan baik memiliki balita yang mengalami ISPA 18 orang atau 22,5 % dari 63 orang atau (78,8 %). Responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mereka belum mempunyai wawasan dan informasi yang baik tentang penyakit ISPA tersebut.

Berdasarkan penelitian ini sebagian besar responden tidak mengetahui penyebab, tanda dan gejala dan faktor risiko dari ISPA. Menurut responden informasi mengenai ISPA jarang mereka peroleh baik dari petugas kesehatan maupun petugas penyuluh dari puskesmas. Pengetahuan responden dalam penelitian ini lebih banyak lewat membaca surat kabar, radio, televisi, maupun dari pengalaman seseorang. Dalam penelitian ini pengetahuan responden mempunyai hubungan dengan kejadian ISPA pada balita sebab dari hasil *uji Chi-Square* nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan kejadian ISPA pada balita.

Dalam penelitian ini sikap ibu lebih mengarah ke sikap yang kurang baik berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita, karena kebanyakan ibu-ibu masih lalai dalam menanggapi hal-hal yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita baik itu situasi lingkungan didalam ataupun diluar rumah, gizi anak, personal hygiene Hasil analisis hubungan sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita diperoleh bahwa ada sebanyak 17 orang (21,2%) dari 18 orang (22,5%) responden yang bersikap kurang baik dengan mempunyai balita yang mengalami ISPA. Sedangkan yang bersikap baik tidak memiliki balita yang mengalami ISPA 13 orang atau (16,2 %) dari 62 orang atau 77,5%.

Azwar 2008 menyimpulkan bahwa sikap dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal seperti emosi dalam diri individu, intelegensi, pengalaman pribadi, kepribadian, konsep diri. Sedangkan faktor eksternal yaitu institusi, kebudayaan, lingkungan, media massa, orang lain yang dianggap penting serta situasi. Media

masa memberikan pesan-pesan yang sugestif yang mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Jika cukup kuat, pesan-pesan sugestif akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu. Jika tidak, akan mempunyai dampak yang tidak baik terhadap sesuatu hal.

Dalam penelitian ini sikap responden memiliki hubungan dengan kejadian ISPA pada balita Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ kurang dari $0,05$ ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita.

Kejadian ISPA pada balita dalam penelitian ini dibagi dalam dua kategori yaitu ISPA ringan dan ISPA berat. Kejadian ISPA pada balita dalam penelitian ini sebagian besar balita mengalami ISPA ringan yaitu $37,5\%$ atau sebanyak 30 orang, dan ISPA berat sebesar $62,5\%$ atau sebanyak 50 orang.

ISPA adalah penyakit infeksi yang sangat umum dijumpai pada anak-anak dengan gejala batuk, pilek, panas atau ketiga gejala tersebut muncul secara bersamaan. Infeksi adalah masuknya kuman atau mikro organisme kedalam tubuh manusia dan berkembang biak sehingga menimbulkan gejala penyakit. Saluran pernapasan adalah organ tubuh manusia yang dimulai dari hidung hingga alveoli beserta organ adneksanya seperti sinus-sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Dengan demikian secara anatomis mencakup saluran pernapasan bagian atas, saluran pernapasan bagian bawah (termasuk juga jaringan paru), dan organ adneksa saluran pernapasan.

Tabel 5.8. Distribusi frekwensi menurut sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya tahun 2018.

Sikap Ibu	Kejadian ISPA Pada Balita				Jumlah		P	OR Value
	ISPA Ringan		ISPA Berat		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	13	16,2	49	61,2	62	77,5	0,000 8,200	
Kurang baik	17	21,2	1	1,2	18	22,5		
Jumlah	30	37,5	50	62,5	80	100		

Hasil analisis hubungan antara sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita diperoleh bahwa ada sebanyak 17 orang (21,2%) dari 18 orang (22,5%) responden yang bersikap kurang baik dengan mempunyai balita yang mengalami ISPA. Sedangkan yang bersikap baik tidak memiliki balita yang mengalami ISPA 13 orang atau (16,2 %) dari 62 orang atau (77,5%). Dalam penelitian ini sikap responden memiliki hubungan dengan kejadian ISPA pada balita Hasil uji statistik diperoleh berdasarkan hasil penelitian didapat nilai $p = 0,000$ kurang dari $0,05$ ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita.

Nilai OR = 8,2 yang artinya jika sikap ibu baik maka 8,2 kali dapat mencegah terjadinya kejadian ISPA pada balita. Sebaliknya jika sikap ibu kurang baik maka dapat beresiko 8,2 kali terjadinya kejadian ISPA pada balita.

hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita diperoleh bahwa ada sebanyak 12 orang (15%) dari 17 (21,2 %) responden yang berpengetahuan kurang baik dengan mempunyai balita yang mengalami ISPA. Sedangkan yang berpengetahuan baik memiliki balita yang mengalami ISPA 18 orang atau (22,5%) dari 63 orang atau (78,8%). Responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mereka belum mempunyai wawasan dan informasi yang baik tentang penyakit ISPA tersebut. Dalam penelitian ini pengetahuan responden mempunyai hubungan dengan kejadian ISPA pada balita sebab dari hasil uji *Chi-Square* terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA. Hasil Penelitian nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan kejadian ISPA pada balita.

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dibedakan menjadi dua, ISPA atas dan bawah menurut Nelson (2012), Infeksi saluran pernapasan atas adalah infeksi yang disebabkan oleh virus dan bakteri termasuk nasofaringitis atau common cold, faringitis akut, uvulitis akut, rhinitis, nasofaringitis kronis, sinusitis. Sedangkan, infeksi saluran pernapasan akut bawah merupakan infeksi yang telah didahului oleh infeksi saluran atas yang disebabkan oleh infeksi bakteri sekunder, yang termasuk dalam penggolongan ini adalah bronkhitis akut, bronkhitis kronis, bronkiolitis dan pneumonia aspirasi.

Sejalan dengan penelitian Wahyuti (2012) di Puskesmas Gatak Sukoharjo tentang Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada bayi Analisis data

dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan 24 responden (33,8%) mempunyai pengetahuan tentang ISPA dengan baik, 24 responden (33,8%) mempunyai pengetahuan yang cukup, dan 23 responden (32,4%) mempunyai pengetahuan yang kurang. Terdapat 46 bayi responden (64,8%) mengalami kejadian ISPA sedangkan 25 bayi responden (35,2%) tidak mengalami kejadian ISPA. Hasil uji *statistic Chi Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 11,307$ $p = 0,004$. Kesimpulan penelitian ada hubungan antara pengetahuan orangtua tentang ISPA dengan kejadian ISPA pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo Kata kunci : Pengetahuan, kejadian ISPA, Bayi

Hasil analisis hubungan sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita diperoleh bahwa ada sebanyak 17 orang (21,2%) dari 18 orang (22,5%) responden yang bersikap kurang baik dengan mempunyai balita yang mengalami ISPA. Sedangkan yang bersikap baik tidak memiliki balita yang mengalami ISPA 13 orang atau (16,2 %) dari 62 orang atau (77,5%) dalam penelitian ini sikap responden memiliki hubungan dengan kejadian ISPA pada balita Hasil uji statistik diperoleh berdasarkan hasil penelitian didapat nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita.

ISPA adalah radang akut saluran pernapasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh infeksi jasad renik atau bakteri, virus, maupun riketsia, tanpa atau disertai radang parenkim paru (Alsagaff, 2014). Terjadinya ISPA dipengaruhi atau ditimbulkan oleh tiga hal yaitu adanya kuman (terdiri dari lebih dari 300 jenis bakteri, virus, dan riketsia), keadaan daya tahan tubuh (status nutrisi, imunisasi) dan keadaan lingkungan (rumah yang kurang ventilasi, lembab, basah, dan kepadatan penghuni). Selain itu, faktor risiko yang secara umum dapat menyebabkan terjadinya ISPA adalah keadaan sosial ekonomi menurun, gizi buruk, pencemaran udara dan asap rokok (KemenKes RI, 2016)

Penelitian ini Sejalan dengan penelitian Mamengko (2015) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap tindakan pencegahan ispa pada balita di wilayah kerja puskesmas teling atas kota manado memiliki sikap baik dan sebanyak 28 ibu (100%) yang memiliki sikap kurang sehingga hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan ISPA pada balita dengan $p = 0,033$ ($p < 0,05$) dan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan

pengecahan ISPA dengan $p = 0,025$ ($p < 0,05$). Tindakan ibu dalam melakukan pengecahan dikatakan baik dikarenakan pengetahuan ibu baik pula dan ibu belajar dari pengalaman ibu.

Penyakit ISPA sangat berhubungan dengan pencemaran udara, sekaligus perilaku manusia yang melakukan aktivitas tidak mencerminkan kesehatan masyarakat. Upaya untuk melakukan pengendalian dan pengecahan ISPA melalui Perilaku hidup bersih dan sehat serta melakukan aktivitas olah raga yang teratur, mengkonsumsi makanan yang bergizi, kebersihan lingkungan serta menjaga kesehatan tubuh dan *personal hygiene*.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu dalam penelitian ini sebagian besar mempunyai pengetahuan baik Dari hasil penelitian diketahui bahwa sikap ibu dalam penelitian ini sebagian besar mempunyai sikap baik Dari hasil penelitian kejadian ISPA pada balita sebagian besar mengalami ISPA berat. Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya. Terdapat hubungan sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina R,dkk, 2015. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian ISPA Pada Balita. (Jurnal) tersedia dalam pdf digilib.esaunggul.ac.id
- Alsagaff, 2014. Penanggulangan dan Pencegahan Penyakit ISPA berbasis Lingkungan.Jakarta
- Aswar, 2012. Sikap Manusia dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aswar. 2012. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar,S.2008 Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya (ed .4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aziz, 2014. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika
- Detik health. 2012. Bahaya asap rokok bagi orang lain.,tersedia dalam <http://www.detikhealth.com/kesehatan/522>.diakses tanggal 08-08-2018

- Erlie, 2014. Penyakit saluran Pernapasan. Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka
- Jaya, M. 2009. Pembunuh Berbahaya Itu Bernama Rokok. Yogyakarta: Riz'ma
- Ibrahim, Hartati. 2010. Faktor faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Anak Balita di Wilayah Puskesmas Botumoito Kabupaten Boalemo Tahun 2010. Makassar: Universitas Hasaniddin.
- KemenKes RI. 2016. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi ISPA di Indonesia. Jakarta: Kepmenkes RI
- Laporan Bulanan ISPA Dinas Kesehatan Propinsi Maluku Utara 2016
- Laporan Program P2 ISPA Dinas Kesehatan Kabupaten Halmahera Timur 2017
- Mamengko,2015. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado
- Mubarak, dkk, 2014. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mangajar dalam Pendidikan. Jogyakarta: Graha Ilmu
- Muttaqin, A. 2008. Buku Ajaran Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Sistim Pernafasan, Jakarta, Salemba Medika
- Nelson, 2012. Tantangan Globalisasi dan Dampak Globalisasi Terhadap Suhu Bumi serta Peningkatan Penyakit ISPA dan Penyakit Menular.Surabaya
- Nursalam, 2014. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika
- Maryunani, A. dan Nurhayati, 2009. Asuhan Kegawat Daruratan dan Penyakit Pada Neonatus.Ed,1 CV. Trans Info Media. Jakarta
- Rahajoe Nastiti, Supriyatno Bambang, Setyanto Darmawan B. 2008. Buku Ajar Respirologi Anak, Edisi pertama. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Rahmayatul, F. 2013. Hubungan Lingkungan Dalam Rumah Terhadap ISPA Pada Balita. Jakarta.
- Riskayat, 2016. Kuesioner penelitian hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian ISPA pada Balita.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabet.

Sukmawati., dan Ayu, S.R, 2009. Hubungan Status Gizi, Berat Badan Lahir, imunisasi Dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tunikamaseang Kecamatan Bantoa Kabupaten Maro.

Supratini, 2016. Gambaran Rumah Sehat di Indonesia.

<http://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=52&prang=Supraptini>. Diakses tanggal 7 Oktober 2018

Umami, R.M. 2010. Perancangan dan pembuatan alat pengendali asap rokok berbasis mikrokontroler.

Wahyuti, 2012 Hubungan Pengetahuan ibu dengan Kejadian ISPA Pada Bayi di Puskesmas Gatak Sukoharjo.

World Health Organization. 2016.Under- Five Mortality. (Online) tersedia dalam (http://www.who.int/gho/child_health/mortality_under_five_text/en/index.html diakses Tanggal 7 April 2018).

World Health Organization. 2012 b.Acute Respiratory Infections (update September 2009).(Online) tersedia dalam (diakses Tanggal 7 oktober 2018).